

Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya

Dinda Rizki Tiara¹, Ajeng Rizki Safira² Sugito³

PG PAUD, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}, PLS, Universitas Negeri Yogyakarta³

Email: dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id¹, ajeng.rsafira@trunojoyo.ac.id², kanggito@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dan faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive terdiri dari lima orang tua dari keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hasil penemuan. Pertama, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak baik di rumah dan di sekolah. Sebagian besar pengarahannya orang tua pendatang dengan tingkat ekonomi rendah cenderung lebih memperhatikan kegiatan agama anak dibandingkan kegiatan lainnya. Kedua, faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada proses pendidikan ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan adalah ekonomi keluarga, budaya yang ada di masyarakat sekitar, keterbatasan waktu yang dimiliki, sifat dan jumlah anak serta pihak sekolah, sedangkan faktor yang dapat mendukung keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak adalah dukungan keluarga, program dari sekolah, anak dan dukungan dari masyarakat.

Kata kunci: *keterlibatan orangtua, pendidikan anak usia dini, keluarga tingkat ekonomi rendah*

Abstract

This study aims to reveal: (1) parental involvement in the child's education process and factors that influence parental involvement in the education process. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Research subjects were determined using a purposive technique consisting of five parents from migrant families with low economic levels. The research results show several findings. First, the involvement of parents in the child's education process both at home and at school. Most of the briefings of immigrant parents with a low economic level tend to pay more attention to their children's religious activities than other activities. Second, there are two factors that influence parental involvement in the education process, namely inhibiting factors and supporting factors. Factors that hinder parental involvement in the educational process are the family economy, culture in the surrounding community, limited time, nature and number of children and the school, while factors that can support parental involvement in the child's education process are family support, programs from schools, children and support from the community.

Keywords: *parental involvement, early childhood education, lowincome family*

PENDAHULUAN

Perpindahan masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain saat ini kerap dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan. Masyarakat pendatang memiliki permasalahan seperti ekonomi, akulturasi budaya, akomodasi, perubahan kurikulum, keberagaman budaya dan bilingualism. Masalah ekonomi dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Hornby & Lafaele, 2011). Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan makanan, keamanan, kesempatan belajar dan kesehatan bagi anak. Keterlibatan keluarga tampak sebagai alat prediksi yang paling baik tentang hasil belajar anak, adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat berhubungan dengan motivasi anak untuk belajar, memperhatikan hingga membuat anak mengurangi melakukan masalah. Keterlibatan orang tua merupakan seluruh kegiatan orang tua yang berkaitan dengan pendidikan anak mendukung proses pendidikan dan hasil dari pendidikan yang anak jalani. Terdapat beberapa bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein (Coleman, 2013) yaitu pengasuhan, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, berdiskusi dan bergabung dengan komunitas.

Pemahaman mengenai keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh isu-isu etnis, kelas sosial, tingkat pendidikan dan bahasa. Berdasarkan penelitian ini orang tua dengan penghasilan rendah tampaknya memiliki pemahaman keterkaitan antara rumah dan sekolah merupakan dua dunia yang berbeda. Salah satu faktor yang dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah faktor sosial yang mana di dalamnya mencakup sejarah dan masalah demografi, masalah politik dan masalah ekonomi (Hornby & Lafaele, 2011). Hasil penelitian yang ada tersebut didukung pula dengan penjelasan para ahli bahwa variasi dimensi kemiskinan keluarga dapat menjadi salah satu tantangan keseharian yang mana dapat menghambat dalam keterlibatan orang tua pada pendidikan anaknya (Coleman, 2013), khususnya pendidikan anak usia dini, yang mana dapat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini pun juga dijelaskan bahwa makrosistem lingkungan sekitar anak dapat mempengaruhi perkembangan anak, salah satu jenis makrosistem yang ada yaitu tingkat ekonomi keluarga (Bronfenbrenner, 1979).

Kurangnya keterlibatan orang tua dengan tingkat ekonomi rendah pada pendidikan diungkapkan oleh Lareau (Kathryn V. Drummond and Deborah Stipek, 2014) keterlibatan orang tua dengan penghasilan rendah lebih sedikit bila dibandingkan dengan orang tua yang berada pada kelas menengah. Hasil tersebut sesuai dengan salah satu hasil penelitian yang melihat keterlibatan orang tua Afrika Amerika dengan penghasilan rendah yaitu orang tua kurang peduli dengan pendidikan, orang tua memilih untuk tidak terlibat dalam pendidikan karena mereka tidak peduli untuk terlibat dalam pendidikan (Petty, 2012).

Selain itu orang tua tidak dapat terlibat dalam aktivitas sekolah karena jadwal pekerjaan orang tua. Pengasuhan yang dilakukan oleh ibu yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah tidak mengawasi anak secara berkelanjutan bila dibandingkan dengan ibu yang berasal dari kondisi sosial ekonomi yang lebih baik (VAR, et al., 2015). Hal tersebut memperlihatkan bahwa ibu yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah lebih mengarah pada pengasuhan yang permisif. Selain itu ibu dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah lebih jarang menyatakan perasaan yang dirasakan serta lebih jarang menggunakan perkataan yang baik bila dibandingkan dengan ibu dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang berjudul “Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2014 dan 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kota Surabaya terus bertambah dari tahun ke tahun dan menjadikan keluarga pendatang dengan ekonomi rendah harus berusaha agar mampu hidup dengan layak dan memberikan pendidikan yang baik. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dan juga tingkat ekonomi yang mana menjadi salah satu hambatan keterlibatan orang tua, dirasa perlu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu anak untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak dapat berprestasi dalam bidang akademik dan juga mengetahui kegiatan atau program apa yang diharapkan oleh orang tua pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah agar dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif pada lima keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah yang diambil secara purposive sampling. Keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah diambil berdasarkan asal orang tua dan minimal memiliki sembilan dari empat belas kriteria tingkat ekonomi rendah oleh Badan Pusat Statistik. Data diambil dengan wawancara orang tua sebagai sumber data utama serta kepala sekolah, guru dan kerabat keluarga sebagai triangulasi sumber yang durasi wawancara berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Selain itu dilakukan juga observasi di sekolah dan di rumah serta pengambilan dokumen yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua pada proses pendidikan di sekolah sebagai triangulasi sumber agar mengurangi resiko bias dan juga mendapatkan informasi aspek yang berbeda. Data dianalisis dengan teknik analisis komponensial yang berdasarkan beberapa aspek penelitian. Langkah analisis data menggunakan tiga strategi yaitu menyusun data kemudian dilakukan reduksi data, selanjutnya disajikan dan yang terakhir dilakukan interpretasi pada data yang telah siap (Creswell, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di rumah dan keterlibatan orangtua dalam

pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan yang pertama adalah keterlibatan di rumah. Keterlibatan orangtua pada pendidikan anak di rumah dapat digambarkan pada beberapa hal yaitu 1) pengarahan kegiatan pada anak, 2) perhatian orangtua pada pertumbuhan anak, dan 3) komunikasi dengan anak tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

Pengarahan kegiatan pada anak merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua untuk anak agar dapat berkembang secara optimal. Masing-masing pengarahan kegiatan untuk anak pada lima keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah di Surabaya memiliki kondisi yang berbeda. Sebagian besar orang tua memberikan kegiatan mengaji pada anak sebagai penanaman agama sejak dini. Orang tua memberikan kegiatan agama pada anak, namun beberapa orang tua pun kurang memperhatikan pengarahan kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua lebih banyak berperan pada pembiayaan kebutuhan biaya pendidikan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lareau (Drummond et al., 2016) yang menjelaskan bahwa orang tua pada keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah kurang memberikan anak pembelajaran di rumah sebagai salah satu bentuk pengarahan kegiatan anak.

Terdapat keluarga dengan orang tua tunggal yang menjadikan orang tua tidak dapat banyak terlibat dalam pendidikan anak karena harus bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang melihat bahwa struktur keluarga yang ada akan mempengaruhi bagaimana orang tua meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak (Onatsu-Arvibani & Nurmi, 1997; Riley, 1996 dalam Jeynes, 2011: 129). Saat orang tua memiliki struktur keluarga yang lengkap, pembagian tugas keluarga akan berjalan dengan baik sehingga semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tanpa ada yang perlu dikobankan. Sebagian besar orang tua memang cenderung hanya memperhatikan kegiatan agama anak namun terdapat pula orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak, orang membiarkan anak menonton acara televisi yang kurang sesuai dengan anak. Selain itu orang tua membiarkan anak belajar berjualan di depan rumah saat anak meminta berjualan sebagai bahan belajar tanggung jawab anak. Hal ini sesuai dengan teori ekologi bahwa lingkungan makrosistem orang tua akan mempengaruhi bagaimana orang tua bertindak (Bronfenbrenner, 1979).

Perhatian orang tua pada pertumbuhan anak merupakan salah satu cara orang tua untuk mewujudkan tujuan utama dari pendidikan anak usia dini. Perhatian orang tua pada pertumbuhan anak salah satunya dapat dilihat pada bagaimana orang tua memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak. Perhatian orang tua pada perkembangan anak dapat dilihat bagaimana orang tua mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh anak saat sedang di rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah uraikan bahwa perhatian atas pertumbuhan anak pada lima keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah di kota Surabaya ini memiliki dua kondisi yang berbeda, empat keluarga cenderung kurang memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi anak



namun terdapat satu keluarga yang cukup baik memilih jenis makanan untuk anak. Sebagian besar orang tua yang sibuk membiarkan anak mengkonsumsi jenis makanan yang kurang baik untuk anak. Orang tua membiarkan anak mengkonsumsi makanan instan dan lebih sering memberikan makanan yang hanya anak sukai. Pemberian makanan yang kurang tepat pada anak terjadi pada keluarga yang sibuk sehingga orang tua cenderung tidak ingin merasakan repot membujuk anak memakan makanan yang baik. Orang tua memilih jenis makanan yang lebih baik dengan harga makanan yang sama, contohnya dari pada membeli mi instan orang tua lebih memilih membelikan telur atau sayur. Faktor sosial ekonomi orang tua tidak berhubungan dengan kesehatan anak dibawah dua belas tahun di FinIndia (Siponen et al., 2011). Artinya orang tua cukup memperhatikan faktor yang memengaruhi kesehatan anak yang salah satunya adalah makanan yang dikonsumsi oleh anak. Orangtua tetap memberikan buah dan sayuran pada anak dan orang tua termotivasi untuk memberikan makan yang sehat bila terdapat dukungan dan informasi yang memadai (Lovelace & Rabiee-Khan, 2015). Bila adanya waktu dan juga informasi ataupun arahan pada orang tua mengenai pentingnya memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak akan mendukung orang tua dalam memilih jenis makanan yang baik untuk anak. Sehingga pada dasarnya orang tua yang sibuk bekerja lebih banyak membiarkan anak mengkonsumsi makanan yang kurang baik untuk anak ketika ibu yang lain tidak mengalami kesibukan yang tinggi, ibu lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak.

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan hal penting dalam proses pendidikan anak. Melalui komunikasi secara langsung dengan anak, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak. Selain itu orang tua juga dapat menanamkan nilai-nilai yang diperlukan dengan anak dan dapat mempererat hubungan antara orang tua dengan anak sehingga anak dapat lebih terbuka dengan orang tua bila terjadi suatu hal. Komunikasi orang tua dengan anak pada lima keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah ini memiliki dua kondisi yang berbeda. Sebagian besar orang tua memiliki komunikasi yang cukup baik dengan anak. Orang tua cukup sering menanyakan hal yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah anak. Anak pun merespon pertanyaan orang tua dengan cukup baik, sehingga komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik. Dua dari ketiga keluarga yang memiliki komunikasi yang baik dengan anak, memiliki keinginan agar anak dapat berkembang secara optimal khususnya pada bidang akademik.

kelompok orang tua dengan semua jenis Tingkat sosial ekonomi memiliki perhatian pada kurangnya hubungan dengan anak (McDermott, 2008). Tentu hal ini kurang sesuai dengan hal yang seharusnya terjadi dalam pendidikan anak. Orang tua bukan tidak harus bekerja sama sekali namun orang tua harus memastikan bahwa anak tetap mendapatkan *family*. Orang tua harus menyempatkan waktu untuk berbincang bersama anak dalam rangka menjalin hubungan yang baik dengan anak. Orang tua dapat membantu anak belajar, berbincang tentang kegiatan di sekolah maupun di rumah saat orang tua tidak ada. Hal itu diperlukan bagi orang tua selain untuk

menunjukkan rasa kasih sayang orang tua pada anak. Bila dilihat dari hasil penelitian yang ada dapat dilihat bahwa komunikasi orang tua dengan anak pada keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah tetap cukup baik. Orang tua memahami pentingnya memiliki komunikasi yang baik dengan anak. Hanya sedikit orang tua yang tidak dapat melakukan komunikasi yang baik dengan anak. Sibuknya orang tua bekerja dan mengurus anak menjadikan orang tua kurang berinteraksi dengan anak, sehingga hubungan orang tua dengan anak berjalan kurang baik.

Keterlibatan orangtua pada pendidikan anak juga menjadi hal penting untuk diketahui. Keterlibatan ini dapat dilihat pada beberapa hal yaitu 1) komunikasi dengan sekolah, 2) partisipasi orangtua dalam pembelajaran, 3) partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, 4) partisipasi orangtua pada ekstrakurikuler, 5) dukungan fasilitas belajar anak di sekolah, dan 6) keterlibatan pada pengambilan keputusan. Orangtua dapat melakukan kegiatan – kegiatan tersebut sebagai bentuk keterlibatan dan bentuk peduli orangtua pada anak.

Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah merupakan hal dasar yang penting dalam proses pendidikan anak. Komunikasi dapat dilakukan dengan tidak langsung yang berupa pemberian surat atau pengumuman tertulis dan juga secara langsung dimana orang tua dan pihak sekolah berbincang. Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah pada empat dari lima keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah di Surabaya ini tidak jauh berbeda. Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah tidak terlalu banyak dilakukan. Sekolah banyak memberikan surat edaran atau pun menuliskan pada buku penghubung bila terdapat undangan pertemuan wali murid. Komunikasi orang tua dengan sekolah seharusnya juga dilakukan secara langsung atau dua arah. Tiga dari empat keluarga anak tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak. Orang tua yang harus bekerja sehingga membuat tidak bisa secara langsung bertanya pada guru tentang perkembangan anak bahkan terkadang saat pengambilan rapot pun tidak dapat hadir dan harus diwakilkan dengan anggota keluar yang lain. Selain itu terdapat orang tua yang takut guru akan merasa tidak dipercaya bila orang tua banyak bertanya menyebabkan orang tua tidak banyak bertanya pada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Olsen & Fuller, 2012) yang mengatakan bahwa orang tua yang melihat guru sebagai ahli sehingga menjadikan orang tua merasa terintimidasi bila mendekati guru sebagai orang yang berwenang. Satu dari lima keluarga cukup memiliki waktu untuk berkomunikasi secara langsung, namun orang tua tidak melakukan hal tersebut. Orang tua hanya terbatas hadir dalam pengambilan rapot anak untuk mengetahui perkembangan anak dan itu pun guru memberikan informasi terlebih dahulu. Hal itu terjadi pada keluarga yang memiliki anak yang lebih kecil, sehingga orang tua harus menjaga anak yang lebih kecil tersebut. Hal ini terkadang menjadikan orang tua tidak tahu harus melakukan hal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua. Berdasarkan hasil yang di dapatkan terlihat bahwa orang tua yang sibuk baik karena pekerjaan atau pun mengurus anak tidak dapat banyak melakukan komunikasi dengan anak. Hal itu juga

dipengaruhi oleh bagaimana pihak sekolah mengajak orang tua berkomunikasi dan tanggapan saat orang tua berusaha untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk program yang dapat dilakukan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Orang tua dapat membantu pembelajaran anak sebagai narasumber atau membantu mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi orang tua dalam pembelajaran pada lima keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah di Surabaya yang dilakukan, diketahui bahwa sekolah tidak memiliki program dimana orang tua dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang ada. Hal ini tentu tidak sejalan dengan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak khususnya di sekolah. Partisipasi merupakan salah satu tipe cara yang diungkapkan oleh (Sandra, L. C & Amy, 2010) dimana orang tua dapat terlibat dalam proses pendidikan di sekolah salah satunya pembelajaran. Tidak adanya program tersebut menyebabkan orang tua tidak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran anak, namun hal ini tidak dilakukan oleh pihak sekolah. Orang tua dapat mengikuti kegiatan selain pembelajaran di sekolah baik itu yang mengadakan sekolah sendiri atau pun adanya kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang melihat partisipasi orang tua dalam kegiatan di sekolah menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua tidak banyak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan dengan orang tua. Orang tua yang harus bekerja dari pagi hingga malam hari tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan anak. Selain itu adanya keterbatasan ekonomi terkadang menjadikan orang tua tidak dapat ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kesibukan orang tua merawat anak yang lebih kecil pun juga menjadikan orang tua mengorbankan kegiatan yang dapat diikuti oleh anak. Orang tua tidak dapat mengikutkan anak dalam beberapa kegiatan dikarenakan harus menjaga anak yang lebih kecil. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah kurang sesuai dengan bentuk-bentuk keterlibatan yang perlu dilakukan oleh orang tua menurut Moles dalam (Olsen & Fuller, 2012) yang mana mengatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak salah satunya dapat dilakukan dalam di sekolah juga. Orang tua yang sibuk dengan tanggung jawab lainnya menyebabkan orang tua tidak dapat banyak ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.

Partisipasi orang tua pada program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu bentuk dari keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua pada ekstrakurikuler di sekolah tidak banyak dilakukan. Empat dari lima sekolah keluarga tidak memiliki program ekstrakurikuler. Sekolah yang tidak memiliki program ekstrakurikuler menjadikan orang tua tidak dapat berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler. Sekolah terkadang merasa kesulitan pendanaan bila diadakan ekstrakurikuler. Hal yang terjadi ini berbalik dari bentuk keterlibatan



orang tua dalam pendidikan anak menurut lembaga NLSY (*National Longitudinal Survey of Youth*) dalam (Domina, 2005) yang menjelaskan bahwa orang tua terdapat dua jenis keterlibatan orang tua salah satunya keterlibatan di sekolah, misalnya ekstrakurikuler, namun program ekstrakurikuler hanya terdapat pada satu sekolah di salah satu keluarga. Program ekstrakurikuler merupakan program wajib bagi semua anak, sehingga orang tua mengikutkan anaknya kedalam program ekstrakurikuler tersebut. Keikutsertaan anak dalam program tersebut sayangnya tidak dilanjutkan dengan mengikutkan anak pada lomba yang diadakan guru saat harus membayar biaya.

Dukungan fasilitas belajar anak di sekolah dapat dilihat dari perhatian orang tua pada perlengkapan sekolah yang diperlukan oleh anak untuk belajar dan juga perhatian orang tua pada fasilitas yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dukungan fasilitas belajar anak di sekolah pada keluarga pendatang tingkat ekonomi rendah kurang berjalan dengan baik. Secara garis besar perlengkapan anak untuk belajar terpenuhi walaupun beberapa dari anak kondisi perlengkapannya kurang baik. Adanya pembagian alat tulis yang diberikan oleh sekolah pada satu sekolah menjadikan perlengkapan kebutuhan belajar anak lebih terpenuhi. Dukungan orang tua pada fasilitas belajar anak di sekolah yang berupa perhatian pada fasilitas di sekolah kurang berjalan dengan baik. Sekolah tidak memiliki program dimana orang tua dapat ikut memperhatikan fasilitas di sekolah anak. Hal itu menyebabkan orang tua tidak dapat ikut memperhatikan fasilitas yang digunakan anak di sekolah. Keadaan sekolah tidak memiliki program dimana program yang melibatkan orang tua untuk memperhatikan fasilitas ini tidak kurang sesuai dengan bentuk keterlibatan orang tua di sekolah menurut (Sandra, L. C & Amy, 2010). Sedikit berbeda dengan perhatian orang tua pada kebutuhan pribadi anak untuk belajar. Sebagian besar keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi rendah ini cukup dilakukan dengan baik meskipun kondisi peralatannya tidak selalu dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Coleman & Tymes dalam (Coleman, 2013) bahwa keterlibatan keluarga adalah sebuah program yang tidak hanya berhubungan antara rumah anak dan kegiatan belajar di sekolah namun juga semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan anak. Orang tua cukup memahami bahwa anak perlu memiliki perlengkapan yang akan digunakan untuk belajar, namun terdapat salah satu orang tua yang cukup baik dalam segi keterlibatannya lainnya tetapi terkadang kurang memperhatikan hal yang diperlukan oleh anak.

Keterlibatan orang tua pada pengambilan keputusan di sekolah pada keluarga pendatang dengan tingkat ekonomi cukup baik. Keterlibatan orang tua dalam pembuatan keputusan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti melihat dan mengevaluasi program, memeriksa hal yang berkaitan dengan pembiayaan atau bantuan untuk sekolah, keluarga dan anak (Epstein dalam Olsen & Fuller, 2012). Sekolah cukup banyak memberikan kesempatan orang tua untuk mendengarkan penjelasan mengenai suatu hal terlebih lagi masalah program dan biaya yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sebagian besar orang tua hadir dalam rapat yang mana

pengambilan keputusan di sekolah dilakukan namun tidak ikut membahas keputusan yang diambil.

Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan

Semua keterlibatan orangtua pada pendidikan anak usia dini yang ada, dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak adalah hal tidak mudah bagi orang tua. Faktor yang paling banyak dapat menghambat orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak adalah keterbatasan ekonomi. Keterbatasan ekonomi yang ada menjadikan orang tua harus bekerja keras hingga terkadang orang tua tidak memiliki waktu untuk ikut serta dalam proses pendidikan di sekolah maupun di rumah. Selain itu keterbatasan ekonomi juga dapat menjadikan orang tua tidak bisa memberikan hal yang terbaik untuk makan baik makanan maupun fasilitas belajar atau tidak dapat mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam penelitian oleh (Hornby & Lafaele, 2011), yang mengatakan bahwa hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada uang untuk meningkatkan keterlibatan. Hal ini meyakinkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik cukup menghambat orang tua untuk banyak terlibat dalam proses pendidikan anak.

Adanya faktor budaya di masyarakat, yang mana mempercayakan masalah pendidikan pada pihak sekolah juga menjadi salah satu penghambat keterlibatan orangtua. Terkadang orang tua merasa tidak enak hati untuk memberikan saran atau untuk bertanya kepada pihak sekolah tentang perkembangan anak dan juga hal yang berkaitan dengan pendidikan anak. Orang tua terbiasa menerima apa yang ada di sekolah dan menganggap hal itu sudah yang baik untuk anak. Adanya budaya di masyarakat ini menjadikan orang tua mengikuti untuk tidak banyak memberikan masukan.

Sekolah anak sendiri juga menjadi faktor yang dapat menghambat orang tua dalam proses pendidikan anak. Adanya aturan untuk anak meninggalkan buku di sekolah sering menjadikan orang tua tidak dapat melihat hal apa yang dipelajari dan dikerjakan oleh anak di sekolah, terlebih lagi bagi orang tua yang tidak sempat datang ke sekolah. Selain karena adanya aturan tersebut, komunikasi antar guru dengan orang tua yang kurang baik menjadikan orang tua tidak dapat memahami apa yang harus dilakukan oleh orang tua. Adanya pemikiran guru untuk menangani masalah yang dapat ditangani sendiri menjadikan guru tidak menginformasikannya kepada orang tua, sehingga orang tua terkadang tidak mengerti apa yang perlu dilakukan saat terdapat masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Grant, Kathy B dan Julie, A, 2013) yang mengatakan bahwa beberapa guru berpikir bahwa keluarga bukanlah yang dapat diandalkan di pendidikan, sehingga guru tidak membantu orang tua untuk terlibat. Guru memikirkan bahwa ia harus bisa mengatasi hal yang terjadi pada anak, hingga guru terkadang tidak menginformasikan pada orang tua.



Selain masalah ekonomi, budaya dan sekolah, sifat anak terkadang menjadikan orang tua sulit terlibat dalam pendidikan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Hornby, 2011) yang menjelaskan bahwa terkadang faktor anak merupakan hal yang dapat menghambat keterlibatan orang dalam proses pendidikan anak. Sifat anak yang terkadang tidak mau mendengarkan orang tua menjadikan orang tua sulit berbicara pada anak sehingga orang tua harus mencari cara lain untuk dapat memberikan yang dimaksud oleh orang tua. Selain sifat anak, adanya anak yang lebih kecil juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua harus merawat anak yang lebih kecil sehingga tidak dapat fokus dalam pendidikan anak di sekolah maupun di rumah.

Faktor lain yang dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak adalah waktu. Orang tua yang harus bekerja diluar rumah dari pagi hingga malam hari menjadikan orang tua tidak memiliki waktu untuk banyak terlibat dalam pendidikan anak. Hasil penelitian ini sesuai pendapat (McDermott, 2008) yang mengatakan bahwa orang tua dengan tingkat ekonomi rendah memiliki masalah waktu. Orang tua memiliki waktu bekerja yang panjang sehingga menjadikan orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk keluarga.

Selain faktor yang menghambat keterlibatan orangtua, terdapat faktor yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa setiap keluarga memiliki faktor pendukung yang berbeda, namun bila dilihat dari hasil yang ada memperlihatkan bahwa sekolah dan keluarga adalah faktor pendukung yang paling banyak didapatkan oleh orang tua. Adanya program tabungan di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dimana orang tua dapat membantu orang tua untuk menabung uang yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan anak. Adanya program yang dibuat sesuai dengan keadaan orang tua dapat membantu orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak (Olsen & Fuller, 2012). Selain sekolah, keluarga juga merupakan faktor pendukung yang dapat membantu orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak. Bantuan keluarga untuk menggantikan posisi orang tua saat orang tua tidak dapat memberikan dampingan dalam proses pendidikan anak menjadikan adanya proses pendidikan yang terus berjalan, terlebih lagi pada orang tua yang sibuk bekerja. Adanya bantuan dari keluarga untuk mengurus anak di rumah menjadikan anak lebih aman walaupun tidak ada orang tua di dekat anak.

Faktor yang berasal dari sekolah dan keluarga memang banyak membantu orang tua dalam proses pendidikan anak, namun di sisi lain anak pun menjadi faktor pendukung tersendiri bagi orang tua. Keinginan orang tua agar anak dapat berkembang secara optimal merupakan hal yang menjadikan orang tua berusaha keras untuk memperhatikan pendidikan anak Hal ini sesuai pendapat Eccles & Harold dalam (Cooper, 2008) yang menyebutkan bahwa orang tua yang mempunyai ekspektasi pendidikan yang tinggi pada anak akan lebih memberikan investasi pada pendidikan karir anak melalui keterlibatannya di rumah maupun di sekolah. Selain itu orang tua

memiliki ekspektasi pada anak untuk melakukan tugasnya dengan baik di sekolah menjadikan orang terlibat dalam berbagai hal di rumah untuk meningkatkan kemampuan anak agar berhasil di sekolah. Hal ini menjadikan orang tua berusaha memberikan hal yang baik untuk anak pada kesempatan yang ada baik di rumah maupun di sekolah.

Selain berasal dari sekolah, keluarga dan anak, adanya dukungan dari masyarakat menjadikan orang tua dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dukungan dari masyarakat ini salah satunya berupa dana yang diberikan pada orang tua untuk keperluan sekolah anak. Hal ini pun sesuai dengan teori ekologi yang disebutkan (Bronfenbrenner, 1979) yang menyebutkan bahwa lingkungan makrosistem orang tua akan mempengaruhi bagaimana orang tua bertindak, hal ini menjadikan orang tua mengikuti dukungan yang ada. Bila dilihat dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa faktor yang dapat mendukung orang tua dalam proses pendidikan anak adalah dukungan dan bantuan dari keluarga, program yang diadakan di sekolah, anak dan juga adanya dukungan dari masyarakat.

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dibagi menjadi dua bagian yaitu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah dan juga keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah dapat dilihat dari tiga hal yaitu pengarahan kegiatan anak, perhatian pada pertumbuhan anak khususnya jenis makanan yang dikonsumsi anak dan juga komunikasi anak tentang kegiatan di sekolah. Orang tua cenderung hanya memberikan kegiatan keagamaan pada anak namun kurang mengarahkan kegiatan lainnya pada anak. Sedangkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah cenderung kurang banyak dilakukan oleh orang tua. Orang tua hanya lebih banyak hadir dalam pertemuan rapat ataupun pengambilan rapor anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Coleman. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnerships*. Sage Publications.
- Cooper, C. E. (2008). Family poverty, parental involvement in education, and the transition to elementary school. In *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences* (Vol. 68, Issues 12-A). The University of Texas at Austin. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=psych&AN=2008-99110-595&site=ehost-live&scope=site&custid=s4589342>
- Creswell, J. W. (2003). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches*. <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>
- Domina, T. (2005). Leveling the Home Advantage: Assessing the Effectiveness of Parental Involvement in Elementary School. *Sociology of Education*, 78, 233–249. http://www.education.uci.edu/person/domina_t/docs/TD-SOE.pdf



- Drummond, K. V, Stipek, D., The, S., Jan, N., Drummond, K. V, & Stipek, D. (2016). *Linked references are available on JSTOR for this article : Role in Children ' s. 104*(3), 197–213.
- Grant, Kathy B dan Julie, A, R. (2013). *Home, School, and Community Collaboration*. SAGE Publications.
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education*. Spinger.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: an explanatory model. *Educational Review*, 63(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>
- Kathryn V. Drummond and Deborah Stipek. (2014). Low-Income Parents' Beliefs about Their Role in Children's Academic Learning. *The Elementary School Journal*.
- Lovelace, S., & Rabiee-Khan, F. (2015). Food choices made by low-income households when feeding their pre-school children: A qualitative study. *Maternal and Child Nutrition*, 11(4), 870–881. <https://doi.org/10.1111/mcn.12028>
- McDermott, D. (2008). *Developing Caring Relationships Among Parent, Childern, School and Communitie*. SAGE Publications.
- Olsen, G. W. (Glenn W., & Fuller, M. L. (2012). *Home and school relations : teachers and parents working together*. Pearson.
- Petty, B. (2012). *LOW INCOME AFRICAN AMERICANS ' PARENTAL INVOLVEMENT IN INTERMEDIATE SCHOOLS : PERCEPTIONS , PRACTICES , AND INFLUENCES A Dissertation Presented to The Faculty of the Department of Educational Leadership and Counseling Sam Houston State University In Parti*.
- Sandra, L. C & Amy, L. R. (2010). *Handbook Of School-Family Partnerships*. Routledge.
- Siponen, S. M., Ahonen, R. S., Savolainen, P. H., & Hämeen-anttila, K. P. (2011). Children ' s health and parental socioeconomic factors : a population-based survey in Finland. *BMC Public Health*, 11(1), 457. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-457>
- VAR, E. Ç., KILIÇ, Ş., & Kumandaş, H. (2015). Investigating Opinions of Mothers on Different Socioeconomic Status in Terms of Perceived Maternal Styles. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(61), 81–98. <https://doi.org/10.14689/ejer.2015.61.5>